

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik maka perlu adanya metode ilmiah, yaitu suatu metode atau cara yang dimaksud dan terdapat dalam suatu ilmu yang disebut metodologi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Metode Deskriptif menurut Sumadi Suryabrata (2003:19), adalah akumulasi dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest, hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dari implikasi.

Menurut Mely G. Tan dalam Ulber Silalahi (2009:28) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat- sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala yang lain dalam masyarakat. Lebih lanjut Masri Singarimbun (1989:7) menyatakan bahwa penelitian deskriptif mempunyai dua tujuan, yang pertama yaitu untuk mengetahui frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu dimana hasilnya dicerminkan dalam Tabel-Tabel frekuensi. Sedangkan yang kedua yaitu untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena-fenomena sosial tertentu.

Berdasarkan dari pendapat di atas tujuan metode penelitian, penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini diarahkan pada suatu penggambaran tentang Kebutuhan dan Latar Belakang Pendidikan Guru Geografi Serta Sebarannya Di Setiap SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Moh. Pabudu Tika (2005:24), populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyak terbatas atau tidak terbatas. Himpunan atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah batasnya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 115), populasi adalah keseluruhan populasi atau jumlah dari objek yang akan diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah guru geografi SMA di Kabupaten Lampung Barat. Guru geografi di 19 SMA Negeri berjumlah 37 orang guru sedangkan guru geografi di 8 SMA Swasta berjumlah 10 orang guru. Sehingga di dalam Tabel jumlah guru geografi SMA di Kabupaten Lampung Barat berjumlah 47 orang guru geografi.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 47 orang guru di ambil 100% dari populasi.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Sering pula variabel penelitian itu sebagai faktor- faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa/gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 2000:72). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:19) bahwa variabel adalah subjek atau objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah deskripsi kebutuhan dan Latar Belakang pendidikan guru geografi serta sebarannya Di Setiap SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011 yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah guru geografi yang dibutuhkan disetiap SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011.
2. Relevansi guru geografi dengan latar belakang pendidikannya disetiap SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011.
3. Sebaran guru geografi disetiap SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011.

2. Definisi Oprasional Variabel

Menurut Masri Singarimbun (1995:46) menyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah suatu informasi ilmiah yang sangat membantu penelitian lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2006:76) bahwa definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat- sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan Guru

Pengertian kebutuhan guru yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah jumlah guru geografi yang dibutuhkan di setiap SMA di Kabupaten Lampung Barat. Terkait dengan hal tersebut, maka untuk menghitung kebutuhan guru harus diketahui terlebih dahulu komponen-komponennya yakni jumlah kelas, jumlah jam bidang studi geografi per minggu, dan jumlah jam maksimum wajib mengajar guru per minggu. (Sumber: Desti Dwiyanti, 2007:29).

- a. Jumlah kelas, yaitu banyaknya kelas murid yang mengikuti pelajaran geografi di setiap SMA di Kabupaten Lampung Barat.
- b. Jumlah jam bidang studi per minggu, yaitu jumlah jam per minggu tiap kelas untuk bidang studi geografi di setiap SMA di Kabupaten Lampung Barat.
- c. Jumlah jam maksimum wajib mengajar guru per minggu, maksudnya adalah jumlah jam wajib maksimum seorang guru untuk mengajar. Jam maksimum wajib mengajar guru per minggu untuk guru SMA di Kabupaten Lampung Barat adalah 24 jam.

b. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan adalah suatu tanda bukti telah berakhirnya suatu proses pembelajaran di jenjang tertentu, tanda bukti tersebut jika pada pendidikan formal disebut Ijazah sedangkan pada pendidikan Non formal disebut Piagam. Sedangkan latar belakang pendidikan dalam penelitian ini adalah Ijazah pendidikan akademik terakhir yang dimiliki guru bidang studi yang mengajar di SMA Kabupaten Lampung Barat tahun 2011, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika latar belakang guru yang mengajar sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Adapun kemungkinan-kemungkinan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru geografi SMA di Kabupaten Lampung Barat adalah adanya kesesuaian dan ketidaksesuaian bidang studi yang diajarkan, yaitu sebagai berikut:

1. Seorang guru geografi dikatakan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya (Geografi) jika guru tersebut merupakan seorang lulusan:
 - a. S1 Pendidikan Geografi.

- b. D2 atau D3 Pendidikan Geografi dan selanjutnya melakukan penyesuaian S1 Pendidikan Geografi.
 - c. S1 Fakultas Geografi yang mengambil Akta IV (Akta Mengajar).
2. Seorang guru geografi dikatakan memiliki latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya (Geografi) jika latar belakang pendidikan guru tersebut adalah sebagai berikut:
- a. Guru tersebut merupakan lulusan D2 atau D3 Pendidikan Geografi namun tidak melanjutkan ke jenjang S1 Pendidikan Geografi.
 - b. Guru tersebut merupakan lulusan D2 atau D3 Pendidikan Geografi namun melanjutkan ke jenjang S1 non- Pendidikan Geografi.
3. Seorang guru geografi dikatakan tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya (Geografi) jika latar belakang pendidikan guru tersebut adalah sebagai berikut:
- a. Guru geografi yang bukan lulusan S1 Pendidikan Geografi dan bukan bergelar sarjana Pendidikan Geografi. Dalam hal ini terdapat beberapa kemungkinan. Kemungkinan pertama, guru tersebut merupakan lulusan sarjana pendidikan tetapi bukan sarjana pendidikan perogram studi Pendidikan Geografi. Kemungkinan kedua, guru tersebut lulusan S1 tetapi bukan sarjana pendidikan (non - FKIP).
 - b. Guru geografi lulusan D2, atau D3 FKIP tetapi bukan program studi Pendidikan Geografi.
 - c. Guru geografi lulusan SMA/ SMK/ MA.

c. Sebaran Guru

Sebaran guru yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah persebaran guru geografi SMA di Kabupaten Lampung Barat, di mana di dalam sebaran tersebut ada kemungkinan sebarannya

merata, tidak merata dan mengelompok. Dikatakan merata jika persebaran guru geografi SMA di Kabupaten Lampung Barat tercukupi di setiap SMA dalam satu kecamatan/ kota, sedangkan dikatakan tidak merata jika persebaran guru geografi SMA di Kabupaten Lampung Barat tidak tersebar di setiap SMA dalam suatu kecamatan/ kota. Kemudian, dikatakan mengelompok jika guru geografi SMA yang ada hanya mengelompok pada suatu kecamatan/ kota.

Dalam penelitian ini, sebaran guru akan ditampilkan dalam bentuk sebuah peta dengan menggunakan komputer. Peta akan mempermudah memberikan gambaran secara visual dalam melihat sebaran maupun kebutuhan guru yang diperlukan di lapangan secara keruangan, sehingga kebijaksanaan dalam menentukan kebutuhan guru dan sebarannya lebih terarah dan tepat sasaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Anas Sudjiono (2007: 145) observasi yaitu dapat menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan. Teknik observasi sebagai pelengkap teknik yang lain dilaksanakan dalam rangka menjangkau data primer dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan

data sekunder seperti data persebaran, monografi daerah penelitian, sejarah singkat, peta daerah penelitian, dan sebagainya, guna melengkapi dan memberi penjelasan terhadap fenomena daerah serta obyek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai deskripsi kebutuhan dan latar belakang pendidikan guru geografi serta sebarannya di Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011 menggunakan analisis data

a. Untuk menjawab rumusan masalah tentang kebutuhan guru geografi menggunakan rumus di bawah ini:

$$KG = \frac{JK \times JBP}{JMG}$$

Keterangan:

KG : Kebutuhan guru

JK : Jumlah kelas murid geografi

JBP : Jumlah jam bidang studi geografi per minggu

JMG : Jam maksimal wajib mengajar guru per minggu (24 jam)

(Desti Dwiyanti, 2007:34)

b. Untuk menjawab rumusan masalah tentang latar belakang pendidikan adalah ijazah pendidikan akademik terakhir yang dimiliki oleh seorang guru.

c. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah tentang sebaran guru geografi di Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011 menggunakan media peta.

